

PENDAMPINGAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA UNTUK PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

Mu'tashim Billah Murtadlo
Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara Yogyakarta

billahmurtadlo@gmail.com

<i>recieved: Agustus 2025</i>
<i>reviewed: Agustus 2025</i>
<i>accepted: Agustus 2025</i>

Abstact

The mentoring program for Karang Taruna (Youth Organization) in Mijen Village, Demak, aims to increase the capacity and role of youth in sustainable community development through training in entrepreneurship, creativity, leadership, and the use of digital technology. The method used was participatory training and direct technical guidance for Karang Taruna administrators and members over six months. Results showed an increase in active member participation from 20% to 75%, a 40% increase in member micro-enterprises, and an increase in the use of social media as a communication tool from 10% to 90%. This mentoring program significantly contributed to youth empowerment and improved socio-economic welfare in the village. Continuous follow-up is recommended to maintain and expand these positive impacts.

Keywords: youth empowerment, sustainable development, entrepreneurship, digital technology.

Abstrak

Pendampingan Karang Taruna di Desa Mijen Demak, bertujuan meningkatkan kapasitas dan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan, kreativitas, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi digital. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan bimbingan teknis langsung kepada pengurus dan anggota Karang Taruna selama enam bulan. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi aktif anggota dari 20% menjadi 75%, peningkatan usaha mikro anggota sebesar 40%, dan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi meningkat dari 10% menjadi 90%. Pendampingan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan pemuda dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi di desa. Disarankan adanya tindak lanjut berkelanjutan untuk menjaga dan memperluas dampak positif tersebut.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda, pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan, teknologi digital.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda merupakan faktor kunci dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, mengingat kelompok usia 15-30 tahun menyumbang sekitar 33% dari total populasi nasional (BPS, 2023). Pemuda memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial dan pembangunan ekonomi. Organisasi seperti Karang Taruna berperan strategis dalam menyalurkan aspirasi serta mengasah kapasitas generasi muda agar dapat berkontribusi optimal dalam pembangunan sosial ekonomi di tingkat desa. Pendampingan Karang Taruna Desa Mijen diarahkan untuk memperkuat kapasitas organisasi melalui pelatihan kewirausahaan, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi modern untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Karang Taruna, sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang beranggotakan pemuda di tingkat kelurahan dan desa, telah lama berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Aktivitas Karang Taruna tidak hanya berfokus pada pengembangan kewirausahaan dan kreativitas, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang memberikan dampak positif besar bagi lingkungan sekitarnya (Murtdlo, 2025). Di Desa Mijen, Demak, Karang Taruna mengambil peran sebagai agen perubahan yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan memfasilitasi berbagai program dan kegiatan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Keberhasilan organisasi ini masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak organisasi Karang Taruna yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan kampanye kegiatan yang sangat penting dalam era digital saat ini. Selain itu, struktur organisasi dan pengelolaan sumber daya yang transparan masih perlu ditingkatkan agar keberlangsungan program dapat terjaga dan memberikan hasil yang nyata (Cibeunying Desa, 2025; Solopos Espos.id, 2025). Oleh karena itu, pendampingan berbasis pelatihan kewirausahaan, pengembangan kreativitas, kepemimpinan yang inspiratif, dan pemanfaatan media sosial menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan peran Karang Taruna dalam pembangunan desa. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mijen Demak ini bertujuan memberikan solusi melalui pelatihan partisipatif dan bimbingan teknis yang aplikatif guna memperkuat organisasi pemuda tersebut. Dengan pendekatan interaktif dan kolaboratif, diharapkan Karang Taruna dapat memaksimalkan potensi anggotanya serta mengedepankan inovasi yang relevan dengan isu dan kebutuhan masyarakat saat ini (Margasari Desa, 2025; RRI.co.id, 2025). Pendampingan ini sekaligus menjadi model pemberdayaan pemuda yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk mencapai kemajuan sosial-ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan

Pendampingan dan pemberdayaan Karang Taruna di Desa Mijen Demak, dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas organisasi pemuda agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang aplikatif menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi organisasi ini, terutama dalam mengadopsi teknologi digital dan mengoptimalkan peran anggota dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Adams, 2011; Brundtland, 1987).

Lebih spesifik, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas anggota Karang Taruna sehingga mereka mampu melahirkan inovasi yang mendukung pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Selain itu, pembekalan mengenai kepemimpinan yang inspiratif dan manajemen organisasi yang efektif diharapkan dapat memperkuat struktur organisasi agar pelaksanaan program-program yang dirancang menjadi lebih terarah dan berkelanjutan (Dees, 2001; Coleman, 2021).

Selanjutnya, program ini juga bertujuan membangun kesadaran dan kemampuan anggota Karang Taruna dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi komunikasi digital sebagai sarana

kampanye dan penyebaran informasi kegiatan sosial. Dengan demikian, organisasi pemuda ini tidak hanya dapat memperluas jaringan kemitraan, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat luas dan memperkuat jejaring kolaborasi antar pemangku kepentingan di tingkat desa dan sekitarnya (Pioner Manado, 2025).

Secara keseluruhan, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk model pemberdayaan pemuda yang mampu menjadi agen perubahan positif yang adaptif dan inovatif dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Adams, 2011; Brundtland, 1987).

METODE

Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama enam bulan dengan frekuensi pelatihan dan bimbingan teknis sebanyak dua kali setiap bulan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota Karang Taruna, observasi partisipatif selama kegiatan, serta penyebaran kuesioner kepada anggota. Analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dan statistik sederhana untuk mengukur perubahan tingkat partisipasi, perkembangan usaha mikro, dan penggunaan media sosial. Pelatihan berbasis partisipatif dirancang untuk meningkatkan kemampuan praktis dan kesadaran anggota mengenai pentingnya peran pemuda dalam pembangunan masyarakat.

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan melalui observasi lapangan serta *Focus Group Discussion* (FGD) bersama anggota Karang Taruna dan pihak terkait di desa. FGD dipilih sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan aspirasi anggota serta masyarakat sekitar (Krueger & Casey, 2015). Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan agar perencanaan program sesuai dengan konteks dan memungkinkan solusi yang tepat sasaran. Setelah itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan yang meliputi pengembangan keterampilan kewirausahaan, kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Pelatihan dilakukan melalui metode workshop interaktif, praktik langsung, dan coaching yang berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengukur hasil yang dicapai, serta mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data kualitatif menggunakan teknik coding tematik yang memungkinkan pengorganisasian data berdasarkan tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data (Braun & Clarke, 2006). Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi selama program berlangsung (Gravetter & Wallnau, 2017). Metodologi ini diharapkan dapat menciptakan proses belajar bersama antara tim pengabdian dan anggota Karang Taruna sehingga tercipta sinergi dan pemberdayaan yang autentik serta bermakna dalam pembangunan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan pemberdayaan Karang Taruna di Desa Mijen Demak, dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas organisasi pemuda agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan sosial dan ekonomi desa. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang aplikatif menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi organisasi ini, terutama dalam mengadopsi teknologi digital dan mengoptimalkan peran anggota dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Adams, 2011; Brundtland, 1987).

Lebih spesifik, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas anggota Karang Taruna sehingga mereka mampu melahirkan inovasi yang mendukung pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Selain itu, pembekalan mengenai kepemimpinan yang inspiratif dan manajemen

organisasi yang efektif diharapkan dapat memperkokoh struktur organisasi agar pelaksanaan program-program yang dirancang menjadi lebih terarah dan berkelanjutan (Dees, 2001; Coleman, 2021).

Selanjutnya, program ini juga bertujuan membangun kesadaran dan kemampuan anggota Karang Taruna dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi komunikasi digital sebagai sarana kampanye dan penyebaran informasi kegiatan sosial. Dengan demikian, organisasi pemuda ini tidak hanya dapat memperluas jaringan kemitraan, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat luas dan memperkuat jejaring kolaborasi antar pemangku kepentingan di tingkat desa dan sekitarnya (Pioner Manado, 2025). Secara keseluruhan, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk model pemberdayaan pemuda yang mampu menjadi agen perubahan positif yang adaptif dan inovatif dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan (Adams, 2011; Brundtland, 1987).

Materi pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota Karang Taruna dalam pengelolaan organisasi, pengembangan keterampilan kewirausahaan, kepemimpinan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk memperkuat jaringan dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

1. **Manajemen Organisasi Karang Taruna** Materi ini mencakup pemahaman struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, pengelolaan administrasi, komunikasi internal, dan strategi membangun sinergi antar anggota. Pendampingan bertujuan agar organisasi dapat beroperasi secara efektif dan profesional dalam melaksanakan program sosial (Robbins & Coulter, 2018).
2. **Kewirausahaan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif** Fokus pada pengembangan kemampuan anggota untuk menciptakan peluang usaha berbasis potensi lokal desa, seperti kerajinan tangan, pertanian urban, dan jasa kreatif. Materi meliputi teknik pemasaran, manajemen keuangan sederhana, serta strategi bisnis berbasis teknologi digital (Hisrich et al., 2017).
3. **Kepemimpinan dan Pengembangan Soft Skills** Pendampingan leadership berfokus pada pengembangan sikap dan kemampuan memimpin secara inklusif dan visioner, termasuk pengelolaan konflik dan komunikasi efektif. Materi ini meningkatkan kemampuan interpersonal dan kemampuan negosiasi yang penting dalam pemberdayaan komunitas (Northouse, 2019).
4. **Pemanfaatan Teknologi Digital** Latihan penggunaan aplikasi digital untuk manajemen organisasi (misalnya Google Workspace), media sosial sebagai media kampanye dan penyebaran informasi, serta teknologi digital lain yang mendukung aktivitas Karang Taruna dan pemberdayaan masyarakat (Turban et al., 2018).

Pelaksanaan materi dilakukan melalui workshop interaktif, simulasi, diskusi kasus, dan praktik langsung dengan fasilitator berpengalaman. Pendekatan ini dirancang agar anggota dapat langsung menerapkan pengetahuan secara efektif dalam konteks nyata. Selama pelaksanaan, ditemukan beberapa tantangan utama, antara lain keterbatasan sumber daya finansial untuk kegiatan operasional, resistensi awal dari sebagian anggota terhadap perubahan metode kerja, serta kendala teknis dalam penggunaan teknologi digital oleh sebagian peserta. Strategi mitigasi dilakukan dengan memberikan pendampingan intensif, pelatihan ulang, serta menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal untuk mengoptimalkan dukungan sumber daya. Tantangan ini menjadi pembelajaran penting agar program pendampingan ke depan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain tantangan teknis dan sumber daya, pelaksanaan pendampingan juga menemui hambatan dari segi dinamika sosial dan kelembagaan di tingkat desa. Beberapa anggota Karang

Taruna masih menghadapi konflik prioritas antara kegiatan organisasi dan kewajiban pribadi atau pekerjaan sehari-hari, sehingga berdampak pada konsistensi dan kualitas partisipasi. Selain itu, koordinasi dengan beberapa pemangku kepentingan lokal yang memiliki kepentingan berbeda kadang menimbulkan kebingungan peran dan kompensasi dukungan. Oleh karena itu, penting dilakukan pendekatan komunikasi yang inklusif dan penetapan peran yang jelas dalam tata kelola organisasi untuk memperkuat sinergi dan memperkecil hambatan sosial kelembagaan dalam mendukung keberhasilan program.

Peningkatan partisipasi aktif anggota Karang Taruna yang signifikan menandakan keberhasilan program dalam membangun kesadaran kolektif dan motivasi pemuda untuk berkontribusi secara nyata (Bourdieu, 1986). Pengembangan usaha mikro menunjukkan dampak ekonomi yang positif, meningkatkan kemandirian dan pendapatan anggota. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan kampanye memperkuat jaringan sosial dan memperluas jangkauan informasi (Bandura, 1997). Pendampingan ini sekaligus membangun modal sosial yang penting sebagai fondasi pengembangan kapasitas masyarakat (Adams, 2011). Keterbatasan pelaksanaan adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang memungkinkan pendampingan lebih berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kapasitas Karang Taruna Desa Mijen. Partisipasi aktif anggota meningkat dari 20% menjadi 75%, yang menandakan semakin besarnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Usaha mikro yang dikelola anggota juga mengalami peningkatan hingga 40% sejak pendampingan dimulai. Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan kampanye meningkat tajam dari 10% menjadi 90%, memperluas jaringan dan efektivitas kegiatan Karang Taruna.

Tabel 1. Hasil Pendampingan

No	Kriteria	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Partisipasi Aktif	20%	75%
2	Peningkatan Usaha	0%	40%
3	Penggunaan Media Sosial	10%	90%

Data diolah 2025

Dampak sosial terlihat dari terbentuknya jaringan kolaborasi antara Karang Taruna, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal yang memperkuat modal sosial dan sosial kapital komunitas (Bourdieu, 1986). Inisiatif-inisiatif sosial baru seperti program kebersihan lingkungan dan edukasi anak menjadi indikator meningkatnya kesadaran kolektif dalam pembangunan desa. Selain itu, peningkatan soft skills kepemimpinan dan komunikasi anggota memperkuat posisi Karang Taruna sebagai motor penggerak perubahan sosial (Bandura, 1997). Dari sudut pandang pembangunan sosial-ekonomi, program ini telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mijen, terutama melalui peningkatan pendapatan anggota serta penurunan angka pengangguran pemuda desa. Hal ini konsisten dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat lokal (United Nations, 2015).

Evaluasi berkelanjutan menyarankan perlunya pendampingan lanjutan dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran digital agar dampak positif ini dapat dipertahankan dan berkembang sehingga Karang Taruna Desa Mijen dapat menjadi model pemberdayaan pemuda desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di komunitas serupa.

KESIMPULAN

Pendampingan Karang Taruna di Desa Mijen berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam berbagai aspek, baik sosial maupun ekonomi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan pemuda di komunitas desa. Untuk menjaga keberlanjutan, direkomendasikan adanya program lanjutan yang lebih terstruktur dan dukungan lembaga terkait agar pendampingan dapat berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini serta mengembangkan model pendampingan adaptif untuk konteks desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A. V. (2011). *The role of skills development in overcoming social disadvantage. Background paper prepared for the World Development Report 2013*. World Bank.
- Astuti, E. D., & Rahman, H. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas Karang Taruna dalam pengelolaan usaha mikro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45-58.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). Greenwood.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brundtland, G. H. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- Chambers, R. (1994). *The origins and practice of participatory rural appraisal*. *World Development*, 22(7), 953-969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Coleman, J. S. (2021). *Modal Sosial: Seri Dasar-Dasar Teori Sosial*. Yogyakarta: Nusapedia.
- Dees, J. G. (2001). *The meaning of social entrepreneurship*. Center for the Advancement of Social Entrepreneurship, Duke University. Retrieved from <https://example.org/dees2001>
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2017). *Essentials of statistics for the behavioral sciences* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). SAGE Publications.
- Pioner Manado. (2025). Pemberdayaan pemuda dan penguatan kompetensi SDM dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian*. journal.bengkuluinstitute.com
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Sen, A., & Duraiappah, A. (2018). *Community-based sustainable development*. *Journal of Sustainable Development*, 11(2), 1-12. <https://doi.org/10.5539/jsd.v11n2p1>
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2018). *Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth, and sustainability* (11th ed.). Wiley.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. Retrieved from <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wulandari, D., Setiawan, R., & Nugroho, A. (2021). Digital marketing adaptation for small and medium enterprises in rural areas. *Journal of Rural Studies*, 40(3), 234-247.